

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritik

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti : seruan, ajakan, panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan *da'i = orang yang menyeru*. Dengan demikian, secara etimologis pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.¹

Dalam pengertian istilah, dakwah diartikan sebagai berikut:

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan umat di dunia dan di akhirat.
2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut : dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hal. 31

mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Hamzaah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
4. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.
5. Syaikh Abdullah Ba'lawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalanya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
6. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggungjawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi munkar.
7. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari yang munkar adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap muslim.²

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 1-2

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai Agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur : *da'i* (subyek), *maadah* (materi), *thoriqoh* (metode), *wasilah* (media), dan *mad'u* (obyek) dalam mencapai tujuan dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.
3. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT. Dan Rasulullah SAW. Untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.³

Berarti dakwah adalah ajakan atau seruan kepada kebaikan dan mengamalkan ajaran Islam supaya memperoleh kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

³ Ibid hal 2-3

b. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.⁴

Sedangkan dakwah sendiri merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.⁵

Menurut Prof. H. M. Thaha Yahya Umar mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u⁶. Jadi dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah sebuah penyampaian ide, gagasan, atau informasi yang berupa ajakan atau seruan kepada kebenaran dan untuk mentaati perintah Allah SWT secara bijaksana untuk mengamalkan ajaran Islam di kehidupannya agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

c. Kategori pesan dakwah

Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

⁴ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Bina Cipta, 1997), hal.7

⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hal. 31

⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hal 20

1. *Pesan Aqidah,*

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiyah. Aspek akidah ini akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu yang pertama dijadikan materi dalam Islam adalah masalah akidah atau keimanan.⁷

Keimanan disini meliputi Iman kepada Allah SWT. Iman kepada Malaikat-Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada Qadha dan Qadar.

Menurut Mahmud Syaltut, aqidah ialah sisi teoritis yang harus pertama diyakini dengan keyakinan yang mantap tanpa keraguan sedikitpun. Pada dasarnya manusia memiliki dua potensi yakni teoritis yang kesempurnaannya bisa dicapai dengan mengetahui hakikat-hakikat yang sebenarnya, dan praktis yang kesempurnaannya dengan mengerjakan semua keharusan urusan dalam kehidupannya. Islam menetapkan hal tersebut sebagai prinsip.

2. *Pesan Syariah,*

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Materi dakwah yang bersifat syariah ini

⁷ Munir Muhammad, *Manajemen dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006) hal 24

sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam di berbagai penjuru dunia dan merupakan hal yang patut dibanggakan.

Kelebihan dari materi syariaah islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah. Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris. Hukum publik meliputi : hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai. Dengan adanya materi syariaah ini maka tatanan system dunia akan teratur dan sempurna.⁸

Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral maka materi dakwah dalam bidang syariaah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

3. *Pesan Akhlak,*

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa arab, jamak dari “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, dan

⁸ Ibid hal 27

tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminology pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.⁹

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat di implementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian yang menjadi materi akhlak dalam islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban manusia yang harus dipenuhi.¹⁰ Meliputi : akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna, dan lain sebagainya.

2. Program acara Wayang Kampung Sebelah

a. Program acara televisi

Kata “program” itu sendiri berasal dari bahasa inggris programme atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan

⁹Ibid hal 28

¹⁰ Ibid hal 29

sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk.

Televisi adalah sesuatu yang menghasilkan gambar bunyi, dan suara. Televisi bersifat netral belaka dan tidak baik maupun tidak buruk. Tergantung pada pesan yang dimuat dan disampaikan. Kalau media televisi dijadikan media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, televisi itu dengan sendirinya menjadi baik. Pemilihan metode yang cerdas dan tepat sangat membantu dalam penyampaian pesan-pesan dakwah tadi.¹¹

Dengan demikian pengertian program acara televisi adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran televisi untuk memenuhi kebutuhan audiencenya . Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audience tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Karakteristik suatu program televisi selalu mempertimbangkan agar program acara tersebut itu digemari atau dapat diterima oleh penonton. Berikut ini empat hal yang terkait dalam karakteristik suatu program televisi :

1. Product, artinya materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audience yang dituju.
2. Price, artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan

¹¹ Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah* hal 204

tarif bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program bersangkutan.

3. Place, artinya kapan waktu siaran yang tepat program itu. Pemilihan waktu siar yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.
4. Promotion, artinya bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor .

Untuk menjadi informasi audio visual gerak/statis informasi harus dibuat melalui proses produksi yang memerlukan banyak peralatan, dana, dan tenaga dari berbagai potensi. Proses produksi sendiri terdiri atas tiga bagian utama yaitu:

1. Pra Produksi (Perencanaan)

Perencanaan adalah semua kkegiatan sampai dengan pelaksanaan liputan. Yang termasuk dalam kegiatan pra produksi antara lain penuangan ide (gagasan) ke dalam *outline*, pembuatan format/scenario/treatment, script, storyboard, program meeting, pembuatan dekor, dan lain-lain.¹²

2. Produksi (Peliputan)

Yang dimaksud produksi ialah pelaksanaan perubahan bentuk naskah menjadi bentuk audio visual sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku bagi pertelevisian. Dalam suatu produksi

¹² J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992) hal 74-75

ada semacam struktur organisasi yang masing-masing anggotanya ditunjuk sesuai dengan profesinya. Mereka dipersatukan dalam *scenario/ script/ storyboard* dibawah pimpinan seorang *director* (pengarah acara). *Director* (pengarah acara) adalah pemimpin tertinggi dalam program acara. Dialah otak untuk mentejemahkan apa yang disukai *scenario/ script/ storyboard*.¹³

3. Pasca Produksi

Pasca produksi adalah semua kegiatan setelah peliputan *shooting/ taping* sampai materi itu ditayangkan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Yang termasuk kegiatan pasca produksi antara lain: *editing* (penyuntingan), *manipulating* (pengisian suara), *subtitle, title*, ilustrasi dan efek serta evaluasi.¹⁴

b. Wayang Kampung Sebelah

Wayang Kampung Sebelah merupakan sebuah Program TV yang tayang setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 22.30 di MNCTV, memberikan alternatif hiburan yang penuh dengan pendidikan dan kritik sosial yang dikemas dalam sajian wayang. Penuturan yang ringan dengan dialog keseharian tetapi penuh kritik sosial, mengungkap hal serius dengan cara yang tidak serius. *Wayang Kampung Sebelah* merupakan genre baru dalam dunia pewayangan

¹³ Ibid hal 81

¹⁴ Darwanto, sastro subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994)hal 226

yang diciptakan oleh sekelompok seniman asal Solo. Adalah Ki Jlitheng Suparman sebagai dalang dan penulis naskah dalam *Wayang Kampung Sebelah*, sekaligus penggagas berdirinya pertunjukan *Wayang Kampung Sebelah* beserta beberapa rekan lainnya. *Wayang Kampung Sebelah* ini mengangkat kisah realitas kehidupan masyarakat saat ini secara lugas dan bebas, yang menarik dari *Wayang Kampung Sebelah* ini adalah tidak menggunakan iringan gamelan, melainkan menggunakan iringan combo band.¹⁵ Dan kata-kata sindiran yang atau kritikan terhadap realita kehidupan yang disajikan dalam dialog begitu menarik untuk dilihat.

Wayang Kampung Sebelah episode Di Atas Musibah Mendulang Rupiah ini menayangkan dan menggambarkan tentang seorang pemimpin desa yang baru yang mempunyai banyak ambisi dan janji-janji yang ditawarkan ke masyarakatnya akan tetapi dia mengingkari janji-janjinya tersebut. Dimulai dari adanya seorang Bu Carik¹⁶ baru pada sebuah desa, dan terpilihnya Carik baru ini menawarkan beberapa janji-janji pembangunan infrastruktur desa dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang masih pengangguran. Akan tetapi dalam perjalanannya, Carik baru tersebut mengambil kesempatan dan bekerjasama dengan tender dari luar desa yang memegang peranan penting dalam

¹⁵ http://www.mnctv.com/index.php?option=com_content&task=view&id=6390&Itemid=176

¹⁶ Carik adalah sekretaris desa atau juru tulis kepala desa (Wikipedia Bahasa Indonesia)

pembangunan jalan. Mereka bersekongkol untuk mengambil sebagian uang proyek pembangunan jalan raya yang lumayan banyak hingga mengorbankan hampir separuh bagian. Tentunya Bu Carik baru juga bersekongkol dengan orang dalam desa sendiri, yaitu dukun desa yang juga ikut mengambil bagian dari proyek tersebut. Semua kritikan dan sindiran-sindiran terhadap perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari disajikan dalam bentuk dialog guyonan yang dapat dinikmati oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, sampai dewasa.

3. Analisis Wacana

a. Teori Wacana

Wacana (*discourse*) berasal dari bahasa latin *discursus* yang berarti lari kian kemari. Ismail Marahimin mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya” dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur”. Sebuah tulisan adalah sebuah wacana. Tetapi, apa yang dinamakan wacana itu tidak perlu hanya sesuatu yang tertulis seperti diterangkan dalam kamus *Webster* : sebuah pidato pun adalah wacana juga. Jadi kita mengenal wacana lisan dan wacana tulis juga.

Istilah wacana dipergunakan bukan hanya mencakup percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum,

tulisan, serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon.¹⁷ Penjelasan Samsuri (dalam Sudjiman, 1993:6) yang menyatakan bahwa “Wacana ialah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain. Komunikasi itu dapat pula memakai bahasa lisan maupun bahasa tulisan”. Dalam pengertian yang lebih sederhana, wacana berarti cara obyek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas.¹⁸

Analisis Wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna tertentu. Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subyek yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan itu dilakukan diantaranya dengan menempatkan diri pada posisi sang pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari sang pembicara.¹⁹

b. Model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Teun Adrianus van Dijk lahir tanggal 7 Mei 1943 di Naaldwijk, Belanda. Dia adalah seorang sarjana di bidang linguistik teks, analisis wacana dan Analisis Wacana Kritis. Teun A.

¹⁷ Alex, Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2001) hal. 10

¹⁸ Ibid hal. 11

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana - Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2001) hal 5-6

van Dijk adalah seorang profesor studi wacana di Universitas Amsterdam dari tahun 1968 hingga 2004, dan sejak tahun 1999 ia telah mengajar di Pompeu Fabra University, Barcelona. Dia telah banyak berceramah internasional, khususnya di Amerika Latin. Dengan Walter Kintsch ia memberikan kontribusi untuk perkembangan psikologi pengolahan teks.²⁰ Sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model van dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh van Dijk ini sering disebut dengan “kognisi sosial”. Menurut Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanyalah hasil dari suatu praktek produksi yang harus juga diamati. Dalam hal ini harus dilihat bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga diperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.²¹

Tabel 2.1

ELEMEN WACANA VAN DIJK

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur makro	Tematik	Topik

²⁰ <http://mufatismaqdam.wordpress.com/2011/03/25/sekilas-tentang-teun-a-van-dijk-dengan-analisis-wacana-kritis/>

²¹ Eriyanto, *Analisis Wacana - Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2001) hal 221

	(Apa yang dikatakan)	
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan di rangkai)	Skema, alur
Struktur mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, detail, maksud
Struktur mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)	Adegan, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang akan dipakai)	Leksikon
Struktur mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora, ekspresi

A. Tematik

Secara harfiah tema berarti sesuatu yang telah diuraikan, atau sesuatu yang telah ditempatkan. Dilihat dari sudut sebuah tulisan yang telah selesai, tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.

Sebuah tema bukan merupakan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik, melainkan wujud-wujud kesatuan yang dapat kita lihat di dalam teks atau bagi cara-cara yang kita lalui agar beraneka kode dapat terkumpul dan koheren. Tematisasi merupakan proses pengaturan tekstual yang diharapkan pembaca dapat memberikan perhatian pada bagian-bagian yang terpenting dari isi teks, yaitu tema.²²

B. Skematik

Kalau topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya. Skematik mungkin merupakan strategi komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.²³

C. Semantik

Yang penting dalam analisis wacana adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Dalam studi linguistik konvensional,

²² Alex, Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2001) hal. 75

²³ Ibid hal.76

makna kata dihubungkan dengan arti yang terdapat dalam kamus, sedangkan dalam analisis wacana, makna kata adalah praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi.

Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan. Semantik dalam pandangan van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.²⁴

D. Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat. Ramlan mengatakan, sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.²⁵

E. Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian, *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Apa yang disebut gaya bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa: ragam lisan dan ragam

²⁴ Ibid hal.78

²⁵ Ibid hal.80

tulis, ragam non sastra dan ragam sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Akan tetapi secara tradisional gaya bahasa selalu ditautkan dengan teks sastra, khususnya teks sastra tertulis.²⁶

F. Retoris

Retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Strategi retoris juga muncul dalam bentuk interaksi, yakni bagaimana pembicara menempatkan dirinya di antara khalayak.²⁷

Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa diamati dan dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri dari berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.²⁸

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada bagian ini menguraikan tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang sifatnya hampir sama dengan yang peneliti lakukan sekarang. Bertujuan untuk dapat menunjang penelitian saat ini, baik dari subyeknya maupun obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah program wayang Kampung Sebelah.

²⁶ Ibid hal.82

²⁷ Ibid hal.84

²⁸ Ibid hal.74

1. Pesan dakwah dalam film (Analisis Pesan Dakwah Dalam Mihrab Cinta) penelitian ini dilakukan oleh: Lisa Sri Rahmatullah, NIM.B01207026.

Dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif non kuantitatif dan menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk. Penelitian ini menemukan pesan dakwah yang terkandung di dalam film antara lain tentang kesabaran, kejujuran, dan kisah perjalanan seseorang yang terjerumus kedalam lembah kesesatan yang pada akhirnya dapat kembali ke jalan yang benar.

Dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan juga terdapat pada metode penelitian menggunakan analisis wacana teori Teun A Van Dijk. namun perbedaannya adalah penelitian ini tentang film, dan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah tentang program acara.

2. Studi Wacana Teun A Van Dijk Dalam Film Umami Aminah Tentang “Sabar” Sebagai Pesan Dakwah. Penelitian ini dilakukan oleh Ninik Wijayanti, NIM.B01209013.

Dalam penelitiannya menggunakan teori analisis wacana model Teun A Van Dijk. Dalam penelitian ini mendapatkan tiga klasifikasi pesan dakwah, yaitu : pesan dakwah sabar tentang Aqidah, pesan dakwah sabar tentang Syari’ah, dan pesan dakwah sabar tentang Akhlak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan adalah teori analisis wacana Teun A Van Dijk. Perbedaannya ada pada isi

penelitian dan fokus permasalahannya. Penelitian ini fokus pada pesan dakwah “Sabar”.

3. Skripsi tahun 2013 yang diteliti oleh Rizki Amalia Nur Anwari, dengan judul "Pesan Dakwah Rubrik Kisah Hikmah Tabloid Nurani Edisi 560 Oktober III 2011 menurut tinjauan Kode Etik Jurnalistik". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amalia sama-sama meneliti tentang media, namun Rizki Amalia meneliti sebuah Tabloid Islami dengan menggunakan Kode Etik Jurnalistik sedangkan peneliti meneliti sebuah program dengan analisis wacana.
4. Lazimatul Fuadah (B01209062), Mahasiswi Jurusan KPI Fakultas Dakwah yang menyelesaikan skripsi pada tahun 2013, yang mengangkat judul Analisis Wacana dalam Buku "Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat" Karya Badiatul Muchlisin Asti. Masalah yang diteliti adalah bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam buku tersebut. Peneliti memilih referensi skripsi tersebut dikarenakan ada kemiripan yakni sama-sama menganalisa pesan dakwah dalam media menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Peneliti menggunakan semua bahan skripsi diatas sebagai acuan guna membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini. Meskipun sebagian memiliki penelitian yang sama, yakni dalam teks komunikasi media massa, namun masing-masing penelitian memiliki perbedaan tersendiri yang terletak pada jenis medianya dan jenis analisis teori yang dipakai.